

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) BERBANTU MEDIA KARULTA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

(Penelitian pada Peserta didik Kelas IV SD N Kalinegoro 3)

SKRIPSI



Oleh:

Ika Rismania Mithasani
15.0305.072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) BERBANTU MEDIA KARULTA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

(Penelitian pada Peserta didik Kelas IV SD N Kalinegoro 3)

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Ika Rismania Mithasani

15.0305.072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

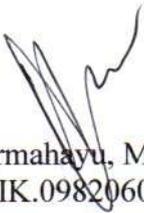
PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) BERBANTU MEDIA KARULTA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

(Penelitian pada Peserta didik Kelas IV SD N Kalinegoro 3)



Dosen Pembimbing I


Hermahayu, M.Si
NIK.09820604

Magelang, 01 Juli 2019
Dosen Pembimbing II


Ela Minchah L.A, M.Psi, Psi.
NIK. 138706116

PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) BERBANTU MEDIA KARULTA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Oleh:

Ika RismaniaMithasani
15.0305.0072

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Jumat

Tanggal : 19 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi

1. Hermahayu, M.Si. Ketua (.....)
2. Ela Minchah L. A., M.Psi, Psi. Sekretaris (.....)
3. Dr. Riana Mashar, M.Si, Psi. Anggota (.....)
4. Dhuta Sukmarani, M.Si. Anggota (.....)

Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar. M.Si., Kons.
NIP. 195809121985031006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ika Risma Mithasani

NPM : 15.0305.0072

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)
Berbantu Media Karulta Terhadap Hasil Belajar IPS

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi karya penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturanyang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 29 Juni 2019
Yang Membuat Pernyataan



Ika Risma Mithasani
15.0305.0072

MOTTO

Sesungguhnya dibalik kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu sudah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungandi setiap waktu.
2. Almamater tercinta Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE*
BERBANTU MEDIA KARULTA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**(Penelitian Pada Peserta didik Kelas IV SDN Kalinegoro 3 Kabupaten
Magelang)**

Ika Risma Mithasani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Think Pair and Share* berbantu media Karulta terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 3.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasy eksperimental design*) dengan desain penelitiannya *non equivalent control group design*. Sampel yang diambil sebanyak 59 peserta didik, 29 peserta didik kelas IVB yang merupakan kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model pembelajaran TPS, dan 30 peserta didik kelas IVA yang merupakan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak mendapatkan perlakuan (*treatment*). Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* (sampel keseluruhan). Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes hasil belajar IPS. Teknik analisis data yang digunakan dengan bantuan SPSS *versi 23 for windows* menggunakan *Kolmogrov Smirnov dan levene*, untuk menguji hipotesis menggunakan *Independen sampel test*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 77,72 lebih tinggi daripada skor rata-rata kelas kontrol sebesar 65,13. Hasil *pretest* dan *posttest* dinyatakan normal dengan probabilitas nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, uji Hipotesis menggunakan *Independen sampel test*, yang menyatakan H_0 ditolak. Sehingga hasil dari penelitian *posttest* kelompok eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantu media Karulta terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS".

Kata kunci : model pembelajaran *think pair and share* (TPS), hasil belajar

**THE IMPACT OF THINK PAIR AND SHARE LEARNING MODEL
ASSISTED IN KARULTA MEDIA ON THE RESULTS OF LEARNING IN
SOCIAL SCIENCE**

**(Research on 4th grade students in elementary school of Kalinegoro 3,
Magelang Regency)
Ika Risma Mithasani**

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of learning Think Pair and Share assisted by Karulta media on the results of learning social science in the fourth grade in elementary school of Kalinegoro 3.

This study is a kind of quasi-experimental research (quasi experimental design) with a non-equivalent control group research design. The samples taken were 59 students, 29 students of class IVB which were experimental classes, which the class given treatment by applying the TPS learning model, and 30 students of the IVA class which were the control class that the class that did not do treatment. This research used total sampling technique (overall sample). The data collection technique used the outcome of social science learning test method. Data analysis techniques collected with SPSS version 23 for Windows using Kolmogorov Smirnov and Levene, to test hypotheses using independent sample t-tests.

The results of this study indicate that the calculation of the average posttest score of the experimental group is 77.72 higher than the average score of the control class of 65.13. The pretest and posttest results were declared normal with the probability of a sig value (2-tailed) of $0,000 < 0,05$, the hypothesis test using independent t-test samples, which stated H_0 was rejected. So that the results of the posttest research of the experimental group and the control class can be concluded that "there is the effect of using the Think Pair and Share learning model assisted by the karult media on the learning outcomes of social science".

Keywords: think pair and share (TPS) learning model, learning outcomes

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang, yang memfasilitasi pendidikan.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar. M.Si., Kons.Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang, yang telah memberi ijin penelitian.
3. Ari Suryawan, M.Pd. Kaprodi PGSD, yang telah memfasilitasi penulisan skripsi.
4. Hermahayu, M.Si dan Ela Minchah L.A, M.Psi.Psi yang telah membimbing dari awal sampai akhir.
5. Siti Wasiyatun, S.Pd, MM.Pd Kepala Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro3 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin kepada penulis sebagai tempat penelitian.
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Masukan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan lebih lanjut dalam penyusunan skripsi. Akhirnya penulis harapkan semoga skripsi ini dapat diterima dengan senang hati.

Magelang, 29 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian tentang Hasil Belajar	7
B. Kajian tentang Model Pembelajaran	16
C. Model <i>Think Pair and Share</i> (TPS)	19
D. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> terhadap Hasil Belajar IPS	23
E. Penelitian Relevan.....	28
F. Kerangka Pikir	30
G. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Setting Penelitian	36
F. Metode Pengumpulan Data.....	37
G. Prosedur Penelitian.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	40
I. Instrumen Penelitian.....	41
J. Validitas dan Reabilitas	44

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Uji Prasyarat Analisis.....	66
C. Uji Hipotesis.....	68
D. Pembahasan.....	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Sintaks <i>Think Pair and Share</i> (TPS)	22
Tabel 2 Perbedaan Model Pembelajaran TPS dengan Konvensional	23
Tabel 3 Perbedaan TPS Murni dan TPS dengan Media Karulta	25
Tabel 4 Design Penelitian Eksperimen	34
Tabel 5 Instrumen kisi-kisi untuk Tes dalam Pembelajaran Keberagaman Suku, Budaya dan Agama di Negeriku	42
Tabel 6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	43
Tabel 7 Data Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 8 Data Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	48
Tabel 9 Jadwal kelas Eksperimen-Kelompok Kontrol <i>Pretest, Posttest</i> dan <i>treatment</i>	50
Tabel 10 Data Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	55
Tabel 11 Data Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	57
Tabel 12 Data Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	58
Tabel 13 Data Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	59
Tabel 14 Data Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	61
Tabel 15 Data Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	62
Tabel 16 Data Perbandingan Pengukuran <i>Pretest</i> dan Pengukuran <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	64
Tabel 17 Hasil Uji Normalitas Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Kelompok Eksperimen-Kelompok Kontrol.....	67
Tabel 18 Hasil Uji Homogenitas Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Kelompok Eksperimen-Kelompok Kontrol.....	68
Tabel 19 Hasil Hipotesis independen sampel <i>test</i>	69
Tabel 20 Penjelasan Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir	32
Gambar 2 Diagram Batang <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	59
Gambar 3 Diagram Batang <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	60
Gambar 4 Diagram Batang Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Eksperimen	62
Gambar 5 Diagram Batang Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Kontrol	63
Gambar 6 Diagram Batang Perbandingan Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) dan Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Eksperimen-Kelompok Kontrol	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian untuk Skripsi.....	79
Lampiran 2 Surat Pelaksanaan Penelitian	80
Lampiran 3 Surat Pernyataan Validasi Instrumen.....	81
Lampiran 4 Hasil Ujiindependen sampel <i>test</i>	82
Lampiran 5 Uji Normalitas dan Homogenitas	83
Lampiran 6 Uji Reliabilitas	84
Lampiran 7 Silabus.....	86
Lampiran 8 RPP	89
Lampiran 9 Media Pembelajaran	105
Lampiran 10 Modul.....	108
Lampiran 11 Materi Ajar.....	116
Lampiran 12 LKS	140
Lampiran 13 Validasi Soal Tes Pemahaman.....	148
Lampiran 14 Soal <i>Pretest</i>	152
Lampiran 15 Kunci Jawaban.....	159
Lampiran 16 Lembar Jawab	160
Lampiran 17 Silabus.....	161
Lampiran 18 RPP	164
Lampiran 19 Materi Ajar.....	180
Lampiran 20 Modul.....	183
Lampiran 21 Materi Ajar.....	191
Lampiran 22 LKS	214
Lampiran 23 Kevalidan dan Soal Tes Pemahaman.....	222
Lampiran 24 Soal <i>Posttest</i>	224
Lampiran 25 Kunci Jawaban.....	228
Lampiran 26 Lembar Jawab	229
Lampiran 27 Dokumentasi Penelitian	230
Lampiran 28 Buku Bimbingan Penulisan Skripsi	235

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing dimasa yang akan datang. Pendidikan yang mampu mendukung adanya pengembangan masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan mampu memecahkan problematika kehidupan yang sedang dihadapi. Pendidikan tersebut akan semakin penting ketika seseorang sudah mulai masuk kedalam kehidupan masyarakat dan pada dunia kerja, karena mereka harus mampu menerapkan apa yang mereka pelajari ketika sekolah untuk menghadapi problematika yang terjadi pada kehidupan sehari-hari baik yang terjadi saat ini maupun masa yang akan datang.

Pendidikan secara keseluruhan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, yang meliputi berbagai komponen yang sangat berkaitan satu sama lain, berbagai komponen yang terlibat dalam suatu pendidikan perlu dikenali agar pendidikan dapat terlaksana secara teratur. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan komponen peserta didik, pendidik, dan interaksi dari kedua belah pihak dalam usaha pendidikan. Adanya hubungan antara komponen peserta didik dengan pendidik seharusnya tidak bersifat satu arah saja, tetapi berupa penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik. Semua orang yakin bahwa pendidik memiliki andil

yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Pendidik sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Mulyasa 2011:35).

Pendidikan dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di masyarakat (Syaodih 2010 : 01). Pendidikan di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan menengah atas. Pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk memberi bekal kemampuan baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik, salah satunya kemampuan pengetahuan sosialnya ketika kelak berada di dalam masyarakat yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan sosial.

Berdasarkan wawancara tahap awal yang dilaksanakan kepada peserta didik dan pendidik menunjukkan masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran, yaitu pada saat proses pelaksanaan pembelajaran IPS. Pendidik masih menggunakan metode ceramah atau konvensional dan kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga membuat peserta didik lebih aktif berbicara antar satu bangku yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, serta penggunaan media ilustrasi yang kurang sesuai. Mata pelajaran IPS masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menghafal, tanpa perlu upaya pemahaman dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai

masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Perkembangan pengetahuan anak usia sekolah dasar masih kesulitan dalam memahami materi-materi khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial maka perlu adanya suatu metode dan model untuk mendukung penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik. Salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif yang memiliki beberapa type salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Model pembelajaran yang bersifat diskusi, sehingga peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tidak akan merasa bosan, karena dibantu dengan media yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan suatu pendapat bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan secara maksimal dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) Berbantu Media Karulta Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Kalingoro 3.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, masalah pembelajaran yang menjadi perhatian dapat diidentifikasi:

1. Belum optimalnya proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
2. Belum optimalnya penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik merasa bosan dan lebih aktif berbicara sendiri.
3. Kurangnya kesesuaian penggunaan ilustrasi sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik kurang memahami kaitan ilustrasi yang sesuai dengan mata pelajaran.
4. Pembelajaran IPS masih ditekankan pada kemampuan menghafal materi.
5. Pembelajaran hanya menimbulkan komunikasi satu arah.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berbantu media Karultayang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kalingoro 3. Pengaruh model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berbantu media Karulta yang difokuskan pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berbantu media Karulta terhadap hasil belajar IPS pada kelas IV SD Negeri Kalinegoro 3?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berbantu media Karulta terhadap hasil belajar IPS.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang pengaruh model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berbantu media Karulta terhadap hasil Belajar IPS pada peserta didik kelas IV.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai pedoman untuk memperoleh gambaran tentang metode pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
- 2) Sebagai pedoman agar lebih termotivasi dalam penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif demi mencapai tingkat keberhasilan pendidik dalam mengajar.

b. Bagi Peserta didik

Penggunaan *Think Pair and Share* berbantu media Karultra diharapkan mampu meningkatkan semangat serta antusias dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

c. Bagi Sekolah

Sebagai langkah kebijakan dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah, serta mampu menanggulangi kesulitan pembelajaran yang ada di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan wawasan dan pengalaman
- 2) Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh mengenai model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Hasil Belajar

1. Belajar

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan menurut (Baharuddin, 2010 : 162) belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman, sedangkan menurut (Suyono, 2012: 9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan membentuk kepribadian.

Pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil Belajar

Menurut Mulyasa (2008: 30) Hasil belajar ialah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi

dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman secara langsung.

Secara umum menurut Purwanto (2011: 34) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Sedangkan menurut Kurniawan (2011: 13) hasil belajar digolongkan menjadi tiga bagian yaitu hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotorik.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku dari pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan pendidikan yang ditetapkan.

Selanjutnya Sanjaya (2010:87) mengemukakan bahwa hasil belajar dari tingkah laku dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui *performance* peserta didik. Istilah-istilah tingkah laku dapat diukur sehingga menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengidentifikasi (*identify*), menyebutkan (*name*), menyusun (*construct*), menjelaskan (*describe*), mengatur (*order*), dan

membedakan (*different*). Sedangkan istilah-istilah untuk tingkah laku yang tidak menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengetahui, menerima, memahami, mengira-ngira, dan lain sebagainya.

b. Hasil belajar pada ranah kognitif

Menurut Zaenal Arifin (2009:21), hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif meliputi:

1) Pengetahuan (*knowlegde*)

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata operasional yang dapat digunakan diantaranya mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, memilih, menyatakan.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya mengubah, mempertahankan, membedakan, menjelaskan, menyatakan secara luas,

menyimpulkan, memberi contoh, melukiskan kata-kata sendiri, meramalkan, menuliskan kembali, meningkatkan.

3) Penerapan (*application*)

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Kata operasional yang dapat digunakan, diantaranya mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya menguraikan, membuat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, memerinci.

5) Sintesis (*synthesis*)

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menghubungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana

atau mekanisme. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, mengkonstruksikan, menyusun, membangkitkan, mengorganisasi, merevisi, menyimpulkan, menceritakan.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, membeda-bedakan, mempertimbangkan kebenaran, menafsirkan, menduga.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Kurniawan (2011: 22-23) beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Faktor Internal

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula

jika kesehatan rohani kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Dengan semangat belajar yang rendah tentu akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula.

b) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya rendah. Orang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

c) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang besar cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar. Minat dan motivasi

belajar dipengaruhi oleh cara pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendidik yang menyampaikan materi dengan metode serta cara yang inovatif akan mempengaruhi minat dan motivasi peserta didiknya.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antar anak berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya, misalnya dengan cara berjalan-jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan antar anggota keluarga, hubungan antara anak dengan anggota

keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas pendidik, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah peserta didik perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Metode pengajaran pendidik yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Metode mengajar dengan model koopertif misalnya, dengan peserta didik belajar secara kelompok dapat merangsang peserta didik untuk mengadakan interaksi dengan temannya yang lain. Teknik belajar dengan teman sebaya dapat mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh anak.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar peserta didik. Bila di sekitar tempat tinggal peserta didik keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, akan mendorong peserta didik lebih giat lagi dalam belajar. Tetapi jika di sekitar tempat tinggal peserta didik terdapat anak-anak yang nakal, pengangguran, tidak

bersekolah, maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila rumah berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang ramai, banyak suara mesin dari pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar. Tempat yang sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran termasuk ke dalam faktor eksternal yang kemudian secara berkelanjutan akan mempengaruhi faktor internal peserta didik. Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari sekolah yaitu model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran yang inovatif akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi (faktor internal) peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif yaitu *think pair and share*, pembelajaran melalui tipe ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Manfaat Hasil belajar

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang akan tampak pada peserta didik akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuh melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pengajaran. Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

B. Kajian tentang Model pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas. Beragam gaya mengajar yang diterapkan oleh masing-masing pendidik di dalam kelas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Mulai dari metode yang digunakan, teknik-teknik yang dilakukan oleh masing-masing pendidik sangat berbeda, tetapi dengan tujuan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan belajar dan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik (komalasari, 2011:57). Sedangkan menurut Istarani (2011:1) model pembelajaran adalah keseluruhan dari rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi berbagai aspek sebelum, sedang dan sesudah

pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Serta segala fasilitas yang terkait untuk dapat digunakan baik secara langsung maupun tidak secara langsung dalam proses belajar. Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2013: 133) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang (kurikulum) merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di dalam atau luar kelas.

Model pembelajaran di atas dapat disimpulkan yaitu pola pilihan dari pendidik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mampu mengekspresikan ide. Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik digunakan untuk melaksanakan tugas pendidik secara profesional

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Menurut Komalasari (2011: 55) model-model pembelajaran memiliki banyak tipenya, diantaranya:

a. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)

Merupakan strategi belajar yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

b. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)

Merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin pembelajaran.

c. Pembelajaran pelayanan (*service learning*)

Model yang menyediakan suatu aplikasi praktis, suatu pengembangan pengetahuan melalui proyek dan aktivitas.

d. Pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*)

Merupakan tempat kerja terintegrasi dengan materi di kelas untuk kepentingan para peserta didik dalam memahami dunia kerja.

e. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)

Merupakan strategi belajar yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana peserta didik bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk dapat belajar carabekerja sama, mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, baik yang sifatnya akademik maupun sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan

memungkinkan pendidik mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran memiliki banyak tipe salah satu contohnya *think pair andshare*, *examples non examples*, *picture and picture*, dan lain-lain.

Berdasarkan model yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* karena menuntut peserta didik untuk berpikir, berpasangan dan berbagi dengan kelompok sesuai arahan pendidik

C. Model *Think Pair and Share* (TPS)

1. Pengertian Model *Think Pair and Share*

Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Hal ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman di University of Maryland pada tahun 1981. Model pembelajaran yang membahas tentang berfikir sehingga dapat meningkatkan respon peserta didik.

Menurut (Trianto 2010: 81) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan cara peserta didik untuk berpikir, berpasangan, dan berbagi, hal ini merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Maksud dari pengertian di atas bahwa peserta didik dituntut atau diberikan kesempatan untuk berpikir sendiri terlebih dahulu, kemudian berdiskusi dengan teman lainnya, hal ini juga diperkuat dengan adanya teori dari (Ibrahim 2010: 2) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share*

merupakan salah satu model pembelajaran yang sederhana dimana peserta didik harus berpikir, kerjasama, dan saling mengemukakan pendapatnya dalam lingkup diskusi di dalam kelas.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) merupakan suatu model yang dapat memberikan peserta didik lebih berkesempatan untuk berpikir dan berpendapat secara individu serta mampu menangkap respon dari kelompok lain kemudian dapat memberikan pengetahuan apa yang sudah didapatkan setelah melaksanakan diskusi didalam forum.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share bertujuan memberikan peserta didik untuk berpikir sebelum berbagi diantara pasangan atau kelompoknya dengan seluruh anggota kelompok lain. Peserta didik seringkali berharap dapat berbagi ide dalam pasangan atau kelompoknya dan kemudian menyajikannya keseluruhan anggota kelompok lain. Strategi ini membuat peserta didik berusaha menyajikan ide mereka dalam sebuah dialog. Kemudian peserta didik mampu merumuskan ide-idenya dalam kelompok. Tahap akhir, peserta didik yang telah memiliki kepercayaan diri mendapatkan kesempatan untuk berbagi ide atau jawaban dengan kelompoknya saat melakukan permainan, sementara peserta didik yang masih belum memiliki kepercayaan diri masih memiliki kesempatan mendengarkan dari kelompok lain.

3. Manfaat Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)

Menurut Huda (2014:206) manfaat adanya model pembelajaran TPS sebagai berikut:

- a. Memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dalam kelompok lain.
- b. Mengoptimalkan partisipasi peserta didik
- c. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

4. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)

- 1) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran
- 2) Antar sesama peserta didik dapat belajar dan saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.
- 3) Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara peserta didik dengan lainnya.
- 4) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon peserta didik.
- 5) Peserta didik lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- 6) Peserta didik lebih memahami tentang konsep topik pelajaran yang didiskusikan.
- 7) Pemecahan masalah dapat dilakukan secara langsung.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)

- 1) Peserta didik yang pandai lebih mendominasi
- 2) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- 3) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang
- 4) Peralihan dari seluruh kelas ke dalam kelompok kecil membutuhkan waktu

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)

Tabel 1
Sintaks *Think Pair and Share* (TPS)

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran
Tahap 1 Pendahuluan	Pendidik menjelaskan aturan main dan batasan waktu tiap kegiatan, memotivasi peserta didik untuk terlibat pada aktivitas pembelajaran. Pendidik menjelaskan kompetensi yang harus di capai oleh peserta didik.
Tahap 2 <i>Think</i>	Pendidik menggali pengetahuan awal peserta didik melalui kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan pembelajaran atau materi yang bersangkutan sambil peserta didik memikirkan pertanyaan secara individual mandiri.
Tahap 3 <i>Pair</i>	Peserta didik dikelompokkan dengan teman sebangkunya, peserta didik berdiskusi dengan pasangan sebangkunya mengenai jawaban tugas yang sudah diberikan.
Tahap 4 <i>Share</i>	Tiap pasangan kelompok dapat maju kedepan untuk berbagi pendapat dari apa yang sudah didiskusikan sebelumnya
Tahap 5 Penghargaan	Peserta didik dinilai baik secara individu maupun kelompok.

Perbedaan kelompok belajar tipe TPS dan kelompok belajar biasa atau konvensional

Tabel 2
Perbedaan Model Pembelajaran TPS dengan Konvensional

Kelompok belajar TPS	Kelompok belajar Konvensional
Adanya saling ketergantungan	Tidak ada saling ketergantungan
Tanggung jawab individu	Tidak ada tanggung jawab individu
Anggota kelompok Heterogen	Anggota kelompok tidak Heterogen
Kepemimpinan kolektif	Kepemimpinan tunggal
Bertanggung jawab terhadap hasil belajar seluruh anggota kelompok	Bertanggung jawab pada hasil belajar individu
Penekanan pada tugas dan kerja sama	Penekanan hanya pada tugas
Mempelajari keterampilan secara langsung	Keterampilan sosial diasumsikan dan tidak diajarkan
Pendidik mengobservasi dan memfasilitasi kelompok	Pendidik kurang memberikan bantuan pada kelompok
Ada suatu proses kerja oleh kelompok	Tidak ada suatu proses kerja oleh kelompok

D. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap Hasil Belajar IPS

Model pembelajaran *Think Pair and Share* adalah model pembelajaran yang mampu diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena strategi ini mengandung unsur jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam berdiskusi di kelas. Semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair and Share* memberikan kesempatan peserta didik lebih banyak waktu untuk berfikir, merespon dan saling bekerjasama. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih

antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran dibandingkan pembelajaran yang masih konvensional.

Menurut pendapat (Huda, 2015: 75) model pembelajaran *Think Pair and Share* memperkenalkan gagasan tentang waktu untuk berfikir pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini telah menjadi faktor dalam meningkatkan respon peserta didik terhadap pertanyaan.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* dirancang agar peserta didik mampu berfikir secara berdiskusi sehingga dapat meningkatkan respon peserta didik terhadap pertanyaan, sehingga model pembelajaran *Think Pair and Share* mampu meningkatkan pembelajaran IPS dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

Pembelajaran IPS telah dianggap bahwa pembelajaran yang membosankan. Anggapan tersebut terjadi karena kurangnya keterlibatannya peserta didik terhadap pembelajaran. Pembelajaran IPS yang dilakukan di sekolah dasar masih menerapkan metode ceramah dan kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal demikian membuat hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Seharusnya pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, serta dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tingkat sekolah dasar.

1. Perbedaan TPS murni dan TPS dengan media Karultra

Tabel 3
Perbedaan TPS murni dan TPS dengan media Karultra

Indikator	TPS Murni	TPS dengan Media Karultra
Pengertian	Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan tahap <i>Think</i> (berpikir), <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi).	Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan Tahapan <i>Think</i> (berpikir), <i>Pair</i> (berpasangan) pada saat berpasangan peserta didik membuat kesimpulan tentang apa yang dipikirkan, dan <i>Share</i> (berbagi) kepada rekan kelas/kelompok.
Langkah-langkah Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik mengajak peserta didik untuk berpikir materi yang akan dipelajari. b. Peserta didik mendiskusikan materi yang sudah ditugaskan oleh kelompok sebangku. c. Salah seorang dari peserta didik maju kedepan kelas untuk mempresentasikan/ hasil diskusinya d. Pendidik memberikan kesimpulan dari hasil presentasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik mengajak peserta didik untuk berpikir tentang materi yang akan dipelajari. b. Peserta didik mendiskusikan materi yang sudah ditugaskan oleh kelompok sebangku. c. Peserta didik mempraktekan secara langsung kedepan dari hasil diskusi d. Pendidik memberikan kesimpulan dari hasil praktek media yang digunakan.
Kelebihan	Proses pembelajaran menghabiskan waktu yang lama, sehingga peserta didik tidak merasa bosan.	Pembelajaran lebih terperinci, karena pada saat proses pembelajaran peserta didik melalui tahap demi tahap yang membuat peserta didik antusias dalam berfikir.

Kekurangan	Pembelajaran tidak terperinci hanya pada saat proses pembelajaran dan pendidik lebih aktif dibandingkan peserta didik.	Pada saat proses pembelajaran menghasilkan waktu yang terlalu lama.
------------	--	---

2. Media Pembelajaran Karulta

Media pembelajaran Karulta (Karpét ular tangga) merupakan karpét yang didesain dari susunan kotak-kotak yang terbuat dari karpét dan kain flanel dengan ukuran sedang. Karpét ular tangga termasuk media pembelajaran, hal tersebut sesuai pendapat dari (Arief S. Sadiman 2011: 75), pemilihan media karpét ular tangga diharapkan dapat membangun semangat belajar peserta didik dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. Karena dalam media karpét ular tangga berbeda dengan media ular tangga pada umumnya. Karpét ular tangga didalamnya terdapat soal yang berkaitan dengan pembelajaran dan materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Peserta didik juga akan lebih leluasa dalam mengimplementasikan, karena didesain dengan ukuran yang cukup besar. Media karpét ular tangga ini digunakan sebagai media pembelajaran dengan cara bermain dan berfikir agar setiap kontes para pemain yang berinteraksi satu sama lain dalam sebuah pembelajaran dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga menuntun adanya proses diskusi dan berpikir.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Karpet Ular Tangga

a. Kelebihan

- 1) Media pembelajaran karulta dapat digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar karena menyenangkan sehingga belajar sambil mengimplementasikan dengan cara bermain.
- 2) Peserta didik dapat berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran
- 3) Media pembelajaran karulta dapat digunakan untuk membantu semua aspek perkembangan anak
- 4) Media pembelajaran karulta dapat merangsang respon secara baik

b. Kekurangan

- 1) Penggunaan media pembelajaran karpet ular tangga memerlukan banyak waktu untuk menjelaskan kepada peserta didik
- 2) Media karulta hanya dapat digunakan pada materi pembelajaran tertentu
- 3) Kurangnya pemahaman peserta didik sehingga saat pendidik menjelaskan alur permainan membuat ricuh peserta didik
- 4) Bagi anak yang tidak menguasai materi yang diajarkan akan menghambat proses penggunaan media.

4. Langkah-langkah permainan Karulta

- a. Pendidik menyiapkan media karulta dan membagi kelompok sesuai dengan tempat duduk

- b. Kemudian pendidik meminta masing-masing kelompok untuk berdiskusi sesuai materi yang sudah diajarkan
- c. Kemudian setiap peserta didik akan melawan kelompok bangku lain untuk bermain karpit ular tangga yang sudah di jelaskan oleh pendidik
- d. Masing-masing kelompok saling membantu peserta didik yang mendapat perwakilan untuk bermain
- e. Kelompok antar bangku membantu berfikir apa isi atau pengetahuan yang ada dalam karpit ular tangga tersebut.

Karpit ular tangga sebagai alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yaitu sebagai variasi pembelajaran untuk memudahkan pengajaran. Karena Karpit ular tangga di desain agar peserta didik lebih aktif dalam berfikir dan merespon, kemudian pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Penelitian Relevan

1. Firmanto (2014). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga untuk jawaban dari rumusan masalah apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo adalah berpengaruh. Terdapat 40 perbedaan hasil belajar ini dapat disebabkan karena dalam proses

pembelajaran di kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, peserta didik terlihat lebih aktif dibandingkan dengan kelas yang menerapkan metode ceramah.

2. Kusuma (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas IV SDN Metro Utara. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran Tipe *Think Pair and Share*, peserta didik yang melakukan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas yang hanya mengalami kelas kontrol saja. Hal ini sangat signifikan terhadap hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.
3. Gunaris (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dengan media audio visual terhadap hasil belajar IPS Peserta didik Kelas V SDN Banyakan, Mertoyudan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran *Think Pair and Share* dengan media audio visual memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan media audio visual dan hasilnya positif terhadap hasil belajar IPS.

Berdasarkan penelitian relevan yang sudah ada dapat memperkuat untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran

Think Pair and Share berbantu media karulta terhadap hasil belajar. Hasil belajar IPS yang dijadikan sampel oleh peneliti mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar IPS sebelum dilakukan pembelajaran, dengan menerapkan model tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantu media karulta sesuai digunakan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif untuk berfikir dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu dalam penelitian ini peserta didik lebih berperan dalam berdiskusi secara berkelompok untuk berfikir aktif dalam pembelajaran, serta lebih aktif menyampaikan pendapat dan bersemangat, karena di bantu dengan media karulta yang berguna untuk mencapai pemahaman peserta didik.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan dan penelitian saat ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantu media karulta terhadap hasil belajar IPS mampu meningkatkan kemampuan berfikir pada peserta didik, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik akan lebih baik dari sebelumnya

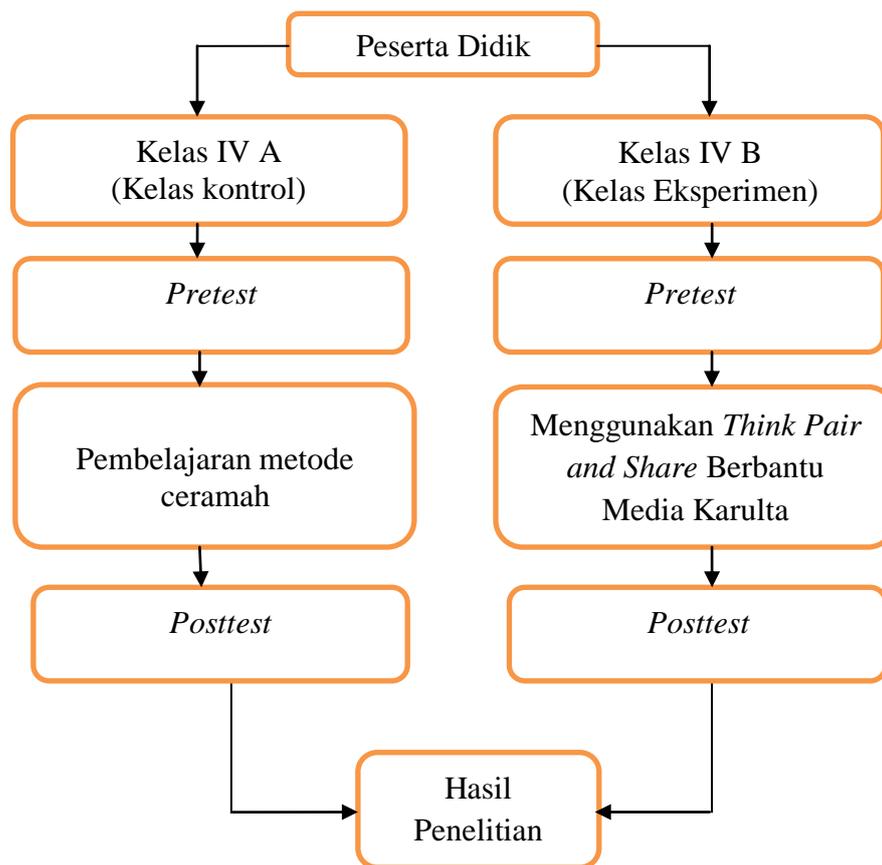
F. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengambil dua kelas dengan keterangan satu kelas sebagai kelas kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol diterapkan dengan metode ceramah, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran TPS berbantu media Karulta (Karpit Ulat Tangga). Metode ceramah yaitu cara/strategi penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta

didik yang dilakukan didepan kelas, dengan peserta didik sebagai pendengar dan pendidik yang menjelaskan pembelajaran materi di depan. Metode ceramah masih dianggap sebagai sumber belajar bagi peserta didik dan bukan sebagai fasilitator.

Pembelajaran TPS merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, dimana jumlah peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berfikir, berkelompok dan berbagi. Sehingga diharapkan peserta didik mampu mengerjakan dan bertanggung jawab terhadap tugas yang akan dilaksanakan. Kelompok Eksperimen, pendidik bukan sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator bagi peserta didik.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran peserta didik akan diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Selanjutnya observer akan melakukan pembelajaran dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode yang telah diterapkan dan yang terakhir observer akan memberikan soal berupa *posttest* untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak terhadap perlakuan yang diberikan. Kerangka pemikiran untuk lebih jelasnya kita dapat melihat pada bagan berikut :



Gambar 1 Kerangka Pikir

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015: 96).

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berbantu media Karulta terhadap hasil belajar IPS.

Ha : Ada pengaruh pengaruh model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berbantu media Karulta terhadap hasil belajar IPS.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang menghubungkan fenomena sebab-akibat, dengan menggunakan metode eksperimen semu (*quasy eksperimental design*) pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini membagi objek atau subjek menjadi 2 kelompok (*two group*) yaitu kelompok *treatment* dan kelompok kontrol. Kelompok *treatment* yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design* yang melibatkan dua kelas. Penelitian ini dibagi menjadi kelas *treatment* dan kelas kontrol. Sebelum kelompok eksperimen diberikan *treatment*, kedua kelas sama-sama diberi soal berupa *pretest* agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian setelah pemberian soal *pretest*, kelompok eksperimen diberi *treatment* dengan menggunakan pembelajaran TPS (*Think Pair and Share*) berbantu media Karulta dan kelompok kontrol tidak diberi *treatment*, setelah diadakanya *treatment* pada kelas eksperimen dan kelompok kontrol diberikan pembelajaran secara

konvensional pada hari berikutnya kedua kelompok tersebut diberi soal berupa *posttest* untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberi materi. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Design Penelitian Eksperimen

Kelompok	Pretest	Variabel Terikat	Posttest
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

X_1 : Perlakuan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* berbantu media

Karulta

O_1 : *Pretest* kelas eksperimen

O_2 : *Posttest* kelas eksperimen

O_3 : *Pretest* kelas kontrol

O_4 : *Posttest* kelas kontrol

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu:

1. Variabel bebas (independen) : Model pembelajaran TPS (*Think Pair and Share*) berbantu media Karulta.
2. Variabel terikat (dependen) : Hasil belajar IPS

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berbantu Karulta menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk aktif. Kegiatan inti pelaksanaan model *Think Pair Share* dalam penelitian ini meliputi: *Think*, yaitu setelah pendidik menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai kemudian peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan oleh pendidik. *Pair*, yaitu peserta didik diminta berkelompok, kemudian satu kelompok mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. *Share*, yaitu pendidik memimpin permainan untuk saling bertukar pendapat, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. Berawal dari kegiatan tersebut, pendidik mengarahkan permainan pada pokok materi yang akan disampaikan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik. Tahapan yang terakhir yaitu pendidik memberikan kesimpulan.
2. Hasil belajar diperoleh setelah pembelajaran diberikan oleh pendidik kepada peserta didik setelah melakukan evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif yang dilakukan oleh pendidik mengenai aktivitas belajar peserta didik. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Hasil belajar yang di dapat oleh peserta didik mencakup penilaian setelah dilakukannya *pretest* dan *posttest*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Kalinegoro 3 dengan peserta didik kelas IVA berjumlah 30 peserta didik dan IVB berjumlah 29 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:117). Berdasarkan populasi yang didapat, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Kalinegoro 3 dengan kelas IVA sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 30 peserta didik dan kelas IVB sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 29 peserta didik.

3. Teknik Sampling

Sugiyono (2013: 81) berpendapat bahwa teknik sampling adalah cara pengambilan sampel untuk menentukan sample yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu mengambil seluruh populasi. Maka dari itu penelitian menggunakan seluruh peserta didik kelas IVA dan IVB dengan jumlah 59 peserta didik.

E. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kalinegoro 3 yang berlokasi di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan pertimbangan hasil belajar IPS yang masih rendah pada kelas IV SD Negeri Kalinegoro 3.

2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah disepakati melalui pengajuan judul sampai penyusunan proposal. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2018/2019.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sebagai berikut:

1. Tes

Tes dimana dengan metode ini diharapkan peneliti dapat mengetahui ada dan tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya kelas IV SD Negeri Kalinegoro 3. Tes yang diberikan kepada peserta didik nanti berupa soal *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan pada awal pembelajaran sebelum materi disampaikan dan *posttest* diberikan kepada

peserta didik setelah peserta didik mendapatkan materi yang telah disampaikan dengan menggunakan pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berbantu media Karulta. Kelas kontrol juga melaksanakan *posttest* tanpa adanya perlakuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh daftar nama dan jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Kalinegoro 3.

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berbantu media Karulta terhadap hasil belajar IPS SD kelas IV. Tes akan diberikan pada sebelum dan sesudah penyampaian materi pembelajaran yang diberi perlakuan. Hasil belajar peserta didik akan digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berbantu media Karulta terhadap hasil belajar IPS SD kelas IV.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

- a. Melakukan observasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian
- b. Studi literatur mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.
- e. Mempersiapkan bahan ajar model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
- f. Membuat kisi-kisi instrumen
- g. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif.
- h. Membuat kunci jawaban.
- i. Melakukan ujicoba instrumen penelitian diluar kelas sampel.
- j. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen sebagai berikut:
 - 1) Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
 - 2) Memberikan *pretest*

- 3) Melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berbantu media Karulta kepada kelompok eksperimen.
 - 4) Memberikan *posttest*
- b. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol sebagai berikut:
- 1) Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
 - 2) Memberikan *pretest*
 - 3) Melaksanakan pembelajaran konvensional dengan menggunakan bahan ajar berupa buku/modul dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan kepada kelompok kontrol.
 - 4) Memberikan *posttest*
3. Tahap pelaporan
- a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian
 - b. Pelaporan hasil penelitian

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini, uji normalitasnya akan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada *software SPSS 23 for windows*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki variasi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan Uji *Levene* pada *software* SPSS *23 for windows*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*) dalam penelitian ini hipotesis akan diuji menggunakan *statistic parametric* yaitu independen sampel *test*, apabila data berdistribusi normal dan homogen. Sedangkan apabila data berdistribusi tidak normal akan menggunakan *statistic non parametric* maka menggunakan analisis *man whitney*.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, sebab instrumen merupakan alat bantu pengumpulan dan pengelolaan data tentang variabel-variabel yang diteliti.

Sugiyono (2012:102) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, maka dapat disimpulkan secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data dalam penelitian,

instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), uji coba, dan tes.

1. Tes

Instrumentes dalam penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan peserta didik dalam keterampilan pembelajaran Keberagaman suku, budaya dan agama di Negeriku dengan menggunakan model *think pair and share*. Kisi-kisi instrumen yang peneliti berikan adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Instrumen kisi-kisi untuk Tes dalam Pembelajaran Keberagaman suku, budaya dan agama di Negeriku

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penelitian	Bentuk Penelitian	Instrumen
1.	Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	a. Mengidentifikasi perbedaan-perbedaan keragaman pakaian adat di Indonesia yang disebabkan perbedaan geografis.	Unjuk Kerja	Pengamatan langsung	1. Memberikan penjelasan mengenai perbedaan - perbedaan keanekaragaman pakaian adat di Indonesia.
		b. Mengidentifikasi penyebab keanekarag			2. Menjelaskan penyebab keanekara

aman pakaian adat	gaman pakaian adat
c. Peserta didik mampu melakukan permainan mengenal suku bangsa yang terdapat di Indonesia	3. Mengenal pakaian adat di Indonesia berdasarkan karakteristik geografis.

Tabel 6
Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Rumusan Masalah	Aspek yang diukur	Indikator	Aspek
Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dengan menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	Kompetensi Dasar	Pemilihan Kompetensi dasar	1. Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar dengan kurikulum KTSP
	Indikator	Perumusan Indikator	1. Ketepatan Indikator dengan Kompetensi Dasar
	Tujuan Pembelajaran	Perumusan Tujuan Pembelajaran	1. Kesesuaian tujuan dengan kompetensi dasar
	Materi Pembelajaran	Pemilihan materi pembelajaran	1. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar
	Metode	Pembelajaran	1. Kesesuaian metode dengan pembelajaran
	Kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran	Pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran	1. Membuka pembelajaran 2. Rangkaian menjelaskan materi pembelajaran 3. Menutup pembelajaran

Sumber dan Media	Penggunaan sumber dan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan pemilihan sumber belajar. 2. Ketepatan pemilihan media, alat yang di gunakan
Evaluasi Pembelajaran	evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan prosedur 2. Ketepatan bentuk 3. Ketepatan jenis tes

J. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan untuk penelitian harus memenuhi prasyarat yaitu instrumen harus valid dan reliabel. Validitas merupakan seberapa jauh alat ukur dapat mengungkapkan dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli atau uji ahli (*expert judgment*) dengan beberapa ahli dalam bidang menulis tegak bersambung. *Expert Judgment* yang dimaksud dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dan mendiskusikan instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 2016). Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data. Penggunaan

pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan metode koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

Kriteria keputusan uji reliabilitas sebagai berikut:

Jika $r_{11} > 0,60$, maka instrumen tersebut bersifat reliabel.

Jika $r_{11} < 0,60$, maka instrumen tersebut bersifat tidak reliabel

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, pada penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantu media karultaterhadap hasil belajar peserta didik pada kelas IV SD Negeri Kalinegoro 3, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* berbantu media Karulta terhadap Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kalinegoro 3
2. Ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan pembelajaran konvensional peserta didik kelas IV SD Negeri Kalinegoro 3.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) hendaknya mempengaruhi hasil belajar IPS peserta didik, maka dari itu sebaiknya pendidik melakukan penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS khususnya materi keberagaman

suku, budaya dan agama di Negeriku untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS

2. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan pemahaman berdiskusi berpasangan atau berkelompok melalui model *Think Pair and Share* (TPS) peserta didik akan lebih fokus dan aktif bertanya jika dirasa belum memahami mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dengan tepat.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan perlu mengambil kebijakan yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Tidak hanya mata pelajaran IPS, tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.

4. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantu media karulta pada mata pelajaran lainnya, serta dapat memvariasikan dengan model dan pendekatan yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arif S. Sadiman, d. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Baharudin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

_____. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ibrahim. 2010. *Model Pembelajaran Think Pair and Share*.
[//www.sriudin.com](http://www.sriudin.com)/Diakses pada tanggal 2 Nopember 2012.

Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.

Kurniawan, R. 2011. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Komalasari. 2011. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kusuma. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) terhadap Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas IV SDN Metro utara, (Tidak Diterbitkan) Jurusan PGSD Universitas Lampung*.

Mulyasa, E. 2008. *Memahami Peran Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2011. *Memahami Peran Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, N. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Rasmida, Nisa Hartini. 20017. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Dikelas V MIN 20 Aceh Besar. Skripsi.*(Tidak Diterbitkan). Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta 2.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Model Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabata

Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Group

Surya. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Totokaton Skripsi.*(Tidak Diterbitkan). Jurusan PGSD Universitas Lampung.

Triyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.

Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik. Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.